

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan dilakukan secara bertahap yang dimulai dari pendidikan dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama(SLTP), sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan tinggi(PT). Dimana tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari tiap tahap pendidikan saling mempengaruhi, misalnya keberhasilan pendidikan dapat mencapai pendidikan tahap Sekolah Dasar akan mempengaruhi proses keberhasilan pencapaian tujuan yang dilakukan dalam pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan seterusnya sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Belajar Merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada dirinya seseorang. Perubahan ini sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sementara itu peranan siswa dalam proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dialami oleh siswa disekolah dalam mencari atau menambah pengetahuan, pengalaman dan sikap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang tentunya tidak akan sama dengan individu, banyak faktor yang memberikan kontribusi

sehingga seorang individu terdorong untuk belajar sungguh-sungguh atau malas belajar sama sekali. Faktor tersebut tidak terlepas dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor luar individu, sebab seorang individu adalah makhluk yang berkembang, makhluk yang aktif didalam kegiatan sehari-hari. Manusia selalu berusaha untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, baik mencari teman maupun untuk memenuhi kegiatannya.

Pemenuhan kebutuhan didasari selera dan keinginan masing-masing, sebab setiap manusia mempunyai pandangan dan perasaan yang berbeda. Berdasarkan perbedaan yang ada masing-masing berusaha untuk mencari objek yang berkenaan di hati, berusaha dengan segala kekuatan dan kemampuan untuk mendapatkan objek yang di maksud dengan berkeyakinan dan mendahulukan aktifitas tertentu diantara aktifitas lain serta dikerjakan dengan giat walaupun dikerjakan dalam jangka waktu yang lama.

Pemberian materi pendidikan jasmani disekolah menuntut peran aktif siswa yang belajar dan guru yang mengajar, serta harus memperhatikan komponen-komponen pengajaran seperti bahan pelajaran, tujuan pelajaran, metode belajar, media serta alat-alat yang digunakan. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem pengajaran pendidikan jasmani yang dapat menentukan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang menantang, menuntut kreativitas maupun merangsang siswa untuk mencoba

dan melakukan tahapan bahan pelajaran yang diberikan. Guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa mau mencoba dan melakukan tahapan pelajaran yang diberikan sehingga siswa mau mencoba dan melakukan tahapan pelajaran yang diberikan sehingga siswa memiliki pengalaman belajar. Hal ini tidak terlepas dari media yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang penulis rasakan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 234 Jakarta Timur dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas Tujuh terdapat materi pokok bola basket tentang teknik *one-hand set shot* yang benar. Tetapi dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas Tujuh belum optimal sehingga dalam materi bola basket khususnya teknik shooting belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Hal ini karena siswa dirasakan agak sulit, dan biasanya siswa akan merasa takut dan tidak percaya diri dalam melaksanakan latihan *one-hand set shot* dikarenakan bola yang berat dan ukuran tubuh yang tidak tinggi. Dan siswa dalam melempar tidak mencapai target yaitu memasukan bola basket kedalam ring basket. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan bola karet sebagai media pembelajaran shooting yang dirasa cocok untuk meningkatkan proses belajar *one hand set shot* bola basket.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah usaha guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan belajar *one-hand set shot* permainan bola basket?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses belajar *one hand set shot* bola basket siswa kelas VII di SMPN 234 Jakarta Timur?
3. Apakah dengan memodifikasi media bola karet efektif untuk meningkatkan hasil belajar *one-hand set shot* bola basket siswa kelas VII di SMPN 234 Jakarta Timur?
4. Apakah dengan memodifikasi media bola karet dapat mengubah tingkat keseriusan siswa kelas VII SMPN 234 Jakarta Timur?
5. Seberapa besarkah pengaruh penggunaan media bola karet terhadap peningkatan hasil belajar *one-hand set shot* pada siswa kelas VII SMPN 234 Jakarta Timur?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang ada. Berbagai macam jenis modifikasi media, peneliti hanya menggunakan media bola karet untuk mengembangkan kemampuan tehnik *one hand set shot*.

## **D. Perumusan Masalah**

Latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah proses pembelajaran *one hand set shot* dalam

permainan bola basket dengan memodifikasi media bola karet dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar teknik shooting bola basket pada siswa kelas VII SMPN 234 Jakarta Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar
  - b. Dapat meningkatkan kemampuan tehnik *one-hand set shot*
  - c. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi guru :
  - a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran
  - b. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar
3. Bagi sekolah :
  - a. Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan materi olahraga khususnya bola basket
  - b. Sekolah bisa menyediakan sarana olahraga untuk siswa-siswi khususnya olahraga permainan bola basket.

